

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitabullah yang keorsinilannya akan dijamin oleh Allah SWT, serta kitab yang selalu dipelihara oleh Allah sampai hari kiamat. Setiap muslim menyakini bahwa apa yang dibaca dan didengarnya dari Al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rosulullah SAW dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW, Hal inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar pedoman bagi seluruh manusia yang terjaga keasliannya sepanjang masa, sebagai mana firmanNya Allah yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (سورة: الحجر اية: ٩)

*Terjemahnya: “Sungguh Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Kami pula yang memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9)<sup>1</sup>*

Al-Qur'an adalah kalamullah yang di turunkan kepada nabi muhammad karena untuk melemahkan musuh dan bernilai ibadah bagi yang membacanya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhir surat An-Naas.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah melalui Ar-Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal-lafal

<sup>1</sup> Qur'an Karim dan terjemahnya jilid I, penerjemah H.Zaini Dahlan, Yogyakarta: UII Press 1999. Hlm 462

<sup>2</sup> Kitab Al-jurmiyah Mukodimah hal 1

yang berbahasa arab, agar menjadi hujjah bagi Rasul untuk mengalahkan para musuhnya, memberi petunjuk kepada semua umat manusia, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT.

Kemampuan membaca merupakan sebuah hal yang terpenting bagi kehidupan manusia karena semua sesuatu tidak akan lepas dari suatu tulisan, Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi, Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an bagi umat Islam. Pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sebagaimana tersurat dalam surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No 128/44A, ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Seorang filosof muslim Muhammad Ibn Sahnun menyatakan bahwa "Umat islam mengarahkan anak-anak mereka belajar Al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya, menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap ridho Allah menanamkan akhlak yang mulia melalui mengamalkan apa-apa yang terdapat dalam Al-Qur'an, menanamkan perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syamsul bahri, *Cepat Pintar Membaca Menulis Al-Qur'an* ( bumi askara: jakarta 1993) Hal 23

<sup>4</sup> Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp)* hlm 23

Pembelajaran Al-Qur'an harus diberikan dan ditanamkan dari sejak usia anak-anak. Dalam buku *Tarbiyatul Aulad* karya Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa, "Ibnu khaldun di dalam muqaddimahya memberikan arahan tentang pentingnya mengajarkan dan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak adalah fondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang ada di berbagai Negara Islam, karena ia adalah syiar agama yang bisa mengokohkan akidah dan menancapkan keimanannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an kepada anak sangatlah penting dengan tujuan agar anak-anak mempunyai fondasi yang kuat dalam keimanan dan akhlak yang mulia. Serta menjadi petunjuk dan pengajaran bagi pembacanya bagi kehidupan di dunia. Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara berangsur-angsur dan Al-Qur'an akan selalu terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah SAW para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari beliau. Selanjutnya para sahabat sangat antusias menghafal, memahami, dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasulullah SAW tanpa berkurang satu huruf pun.<sup>5</sup>

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menjaga kemurian Al-Qur'an, Ayat pertama diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1

---

<sup>5</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al- Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm 3

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (سورة: العلق اية : ١)

Terjemahnya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS Al-Alaq 96:1)<sup>6</sup>

Mengapa menggunakan kata iqra' karena merupakan perintah pertama yang ditujukan Allah kepada Nabi Sholallohu'alaihiwasallam, padahal beliau seorang Ummi (yang tidak pandaimembaca dan menulis) Ayat di atas menunjukkan bahwa, manusia tanpa melaluibelajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak.<sup>7</sup>

Dan perlu diketahui Komponen yang terdapat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an ada 2 yaitu tajwid dan tartil. Yang dimaksud tajwid adalah memperbaiki lafad-lafadnya huruf dengan cara mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya huruf dan meberikan hak-haknya huruf yang berupa siaf-sifatnya huruf dan sesuatu yang berkaitan dengan terpisah dan tersambungny huruf.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud tartil yaitu sesuai dengan firmanNya Allah:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (سورة: المزامل اية : ٤)

<sup>6</sup> H.Zaini Dahlan, Qur'an Karim dan terjemahnya jilid II. hlm 1116

<sup>7</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Alquran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 45

<sup>8</sup> kitab jazariyah hlm. 12

*Terjemahnya : atau lebih banyak dari semua itu. Dan bacalah Al Quran dengan penuh perhatian. [QS. Al-Muzammil 73:4]*<sup>9</sup>

Kata “perlahan-lahan” yang dikutip dalam terjemahan tersebut sangat multi tafsir, Karena sejatinya tidak setiap yang perlahan-lahan bermakna tartil, begitupun tidak setiap yang tartil harus benar-benar perlahan-lahan. Apalagi apa yang tersurat dalam ayat tersebut hakikatnya bukanlah seperti apa yang diterjemahkan. Bila kita telah mempelajari kaidah bahasa arab, maka kita memahami bahwa penggalan ayat tersebut merupakan kalimat perintah yang tegas, Ketegasan tersebut tampak pada kata perintah yang diulang di akhir kalimatnya: “*Warattilil al-qur’ana Tartila*” Maka, terjemahan yang menurut kami lebih tepat bagi penggalan ayat tersebut adalah dan tartilkanlah Al-Qur’an dengan benar-benar tartil.” apa makna tartil sebenarnya? Menurut Al-Imam ‘Ali bin Abi Thalib, berkaitan dengan kata “*tartil*” dalam ayat di atas bermakna :

التَّزْيِيلُ هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

Artinya “*Tartil adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui kaidah waqaf*”[ Ibnul Jazariy, An-Nasyr fil Qiraatil ‘Asyr (I/ 209) ]

Mentajwidkan huruf berarti membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya dengan disertai sifat hak dan mustahaknya, Hak huruf adalah sifat asli yang senantiasa menyertai huruf seperti *hams, jahr, syiddah, rakhawah,*

<sup>9</sup> H.Zaini Dahlan, Qur’an Karim dan terjemahnya jilid II. hlm 1052

*qalqalah*, dan sebagainya. Sedangkan mustahak huruf adalah sifat yang sewaktu-waktu menyertai huruf tertentu.<sup>10</sup>

Karena Al-Qur'an harus dibaca dengan bacaan/tilawah yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya, seperti harus benar makhrajul hurufnya, panjang pendeknya, cara berhenti dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah swt:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ  
(سورة: البقرة اية: ١٢١)

Terjemahnya : “Orang-orang yang telah kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membaca al-Kitab dengan bacaan yang sebenar al-Kitab, mereka itu beriman kepada al-Kitab, dan barang siapa yang ingkar kepada al-Kitab, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah 2: 121)<sup>12</sup>

Seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:

1. Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
2. Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.

<sup>10</sup> Buku setandar tajwid karya KH.Maftuh basthul birri hlm. 30

<sup>11</sup> Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Gramedia,2010), xvii

<sup>12</sup> Al-quran, Al-Baqarah 121, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 20.

### 3. Memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Qur'an.

Untuk melancarkan bacaan Al-Qur'an umat Islam baik ditingkat pendidikan dasar maupun tinggi, dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>13</sup>

Dan Madrasah Murottilil Qur'an yang beralamat Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur, termasuk Madrasah yang didalamnya mempelajari tentang sesuatu yang berkaitan dengan ilmu baca Al-Qur'an dan khususnya mempelajari cara baca Al-Qur'an rosm utsmani dan Setiap tahun menghasilkan generasi-generasi Qur'ani yang handal yang siap untuk menyebarkan ilmunya.

Di dalam Madrasah Murottilil Qur'an terdapat empat tingkatan:

Pertama, tingkat Jet tempur Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Turutan A, Ba, Ta.. Jet Tempur, mempelajari dan membaca mulai Surat Al-A'la sampai Surat An-Nas.

Kedua, tingkat Ibtidaiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Persiapan Membaca Al-Quran, Buku Bonus Agung Yang Terlupakan, mempelajari dan menghafal mulai Surat Al-A'la-Surat An-Nas.

Ketiga, tingkat Tsanawiyah. Waktunya setengah tahun, dengan materi; Buku Standar Tajwid (Fathul Manan), Manaqibul Auliya'il Khomsin,

---

<sup>13</sup>Amad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, hlm 45

mempelajari dan menghafal mulai Surat Al-A'la-Surat An-Nas, Surat Yasin, Al-Waqi'ah dan Bacaan-bacaan Ghorib.

Keempat, tingkat Aliyah. Waktunya kurang lebih satu tahun setengah, dengan materi; Buku Mari Memakai Rosm Utsmani, sorogan Al-Quran mulai Juz 1-Juz 30 dan menghafal *qishoris suwar*.

Ditingkat aliyah juga di tambah *Sab'atul Qiro-at*. Waktunya kurang lebih dua bulan dan diperuntukkan bagi siswa yang sudah selesai setoran Alquran 30 juz, telah sukses menghafalkan surat-surat pendek (antara lain; juz 30, Al Mulk, Al Waqi'ah, Ad Dukhon, Yasin, As Sajdah, Al Kahfi,) dan telah terdaftar sebagai peserta Takhtiman (Khotmil Qur'an).

Sesuai dengan kontek penelitian kami peneliti akan memfokuskan penilitan di tingkat kedua karena sesuai dengan judul yang kami kaji yaitu "*Implementasi Pembelajaran Buku Persiapan Membaca Al-Qur'an Karya KH. Maftuh Basthul Birri Di Madrasah Murottillil Qur'an Lirboyo Kediri*"

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan buku persiapan membaca Al-Qur'an di Madrasah Murottilli Qur'an Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana hasil Implementasi pembelajaran Al Qur'an dengan buku persiapan membaca Al Qur'an di Madrasah Murottilli Qur'an?

3. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al Qur'an dengan buku persiapan membaca Al-Qur'an di Madrasah Murottilli Qur'an Lirboyo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan buku persiapan membaca Al-Qur'an di Madrasah Murottilli Qur'an Lirboyo Kediri.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Rosm Utsmani dan pengembangan pendidikan Islam pada umumnya.
3. Untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al-Qur'an dengan buku persiapan membaca Al-Qur'an di Madrasah Murottilli Qur'an Lirboyo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini diharap dapat menambah khazanah kelimuan di bidang Al-

Qur'an khususnya dalam makhoriul huruf dan cara penggunaan Al-Qur'an Rosm Utsmani

2. secara praktik:

a) Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang makhoriul huruf dan cara penggunaan Al-Qur'an Rosm Utsmani yang peneliti peroleh dan juga wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

b) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang penguasaan Makhoriul huruf dan cara penggunaan Al-Qur'an Rosm Utsmani.

c) Bagi santri

Dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan serta memperluas cakrawala pengetahuan khususnya dalam memahami cara baca Al-Qur'an Rosm Utsmani yang sesuai kententuannya.

d) Bagi guru/ustadz

Dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi diri agar termotivasi lebih meningkatkan kualitas mengajar dan lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

e) Bagi lembaga

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas baik formal, informal maupun nonformal dalam memilih sorang guru pengajar Al-Qur'an.

## E. Definisi oprasional

Agar lebih mudah memahami akan pengertian judul dalam penulisan proposal ini, sekaligus menjaga agar tidak terjadi salah paham di dalam menanggapi permasalahan, maka di bawah ini perlu adanya pengertian pada judul ini sebagai berikut :

### 1. Implementasi

Dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi ialah penerapan dari sebuah konsep baik berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dituangkan dalam suatu tindakan praktis sistematis dengan tujuan memberikan dampak yang positif bagi setiap pembelajar.<sup>14</sup>

Pengertian itu senada dengan yang berada di “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai penerapan” atau pelaksanaan.<sup>15</sup> Adapun implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur’an dengan buku persiapan membaca Al-Qur’an di Madrasah Murottilli Qur’an Lirboyo Kediri, sehingga diketahui sejauh mana keberhasilan pebelajaran Al-Quran dengan menggunakan buku persiapan membaca Al-Qur’an.

### 2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut “*insturctus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui

---

<sup>14</sup> Guntur Setiawan *Berjudulimplementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* 2004 hlm 39

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Bergambar, (Jakarta: Bina Nusa Karya, 2007), hlm. 257

pembelajaran.<sup>16</sup> Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada kematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari, bahkan dalam ekstra kurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.<sup>17</sup>

Sedangkan Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slidedan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>18</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam

---

<sup>16</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 265

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 5.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 57.

melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Selain itu dengan teori dan prinsip-prinsip belajar ia memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.<sup>19</sup>

### 3. Buku Persiapan Membaca Al-Qur'an

Buku persiapan membaca Al-Qur'an adalah buku karya beliau KH. Maftuh Basthul Birri yang di karang pada tahun 1402 H/1982 M. Buku Persiapan Membaca Al Qur-an ini suatu anugerah agung dari Allah Swt. kepada siapa saja yang bisa memana'fkannya. Karena buku ini disusun dan ditulis dengan:

- 1) Memakai Khoth Utsmani
- 2) Memakai tanda-tanda baca yang bertajwid yang digunakan dalam Mushaf-mushhaf Rosm 'Utsmani terbitan negara-negara Arab.
- 3) Dilengkapi dengan keterangan tajwid yang ringkas dan padat lagi menjurus.

Dengan tiga catatan tersébut itu, maka buku ini penting untuk tingkatan mengaji lagi, memaherkan tajwid dan tingkat mendalami pelajaran Al-Qur'an.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 41-42.

<sup>20</sup> KH. Maftuh Basthul Birri *Buku Persiapan Membaca Al -Qur'an*, hlm 3

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berdasar dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak kami lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan itu berupa skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan kerelevanan penilitan yang kami lakukan, peneliti juga melakukan telaah terdahulu dengan mentelaah Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi karya Aulia Shafira. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019 yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah dan Kedisiplinan Santri terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan Tahun Pelajaran: 2018-2019*",

- a) Isi skripsi

Skripsi tersebut membahas mengenai kedisiplinan santri Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Pondok Pesantren Al-Hasan dalam kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari penghitungan linier sederhana yang telah dilakukan menunjukkan bahwa yang memiliki kedisiplinan santri dengan kategori tinggi sebanyak 6 santri dengan presentase 19%, kategori sedang sebanyak 22 santri dengan presentase 69%, dan kategori rendah sebanyak 4 santri. Dan berpengaruhnya pembelajaran dengan kitab Matan Jazariyyah

b) Persamaan

Persamaan skripsi karya Aulia Shafira dengan peneliti terletak pada kesamaan menggunakan pedoman kitab/buku sebagai rujukannya, dan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

c) Perbedaan

Perbedaannya terletak pada dan membahas mengenai Pengaruh Pembelajaran Kitab Matan Jazariyah dan Kedisiplinan Santri terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini menggunakan buku persiapan membaca Al-Qur'an karya KH. Maftuh basthul birri dan penekanan membaca Al-Qur'an dengan Mushhaf Rosm Utsmani.

2. Skripsi karya Erlyana Musdzalifah Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020 yang berjudul *“Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad Bin Muhammad Ibn Al Jazari Dan Implementasinya Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”*

a) Isi skripsi

Materi ilmu tajwid dalam kitab Terjemah Matan Jazariyah disajikan dalam bentuk nadzom yang berjumlah 107 bait. Kitab ini lebih cocok untuk pelajar yang ingin memperdalam ilmutajwid. Adapun ruang lingkup ilmu tajwid yang dibahas yaitu bab makharijul huruf, bab shifatul huruf, bab tajwidul Qur'an, bab tarqiq dan tafkhim, bab idghom

yang meliputi idghom mutamatsilain, idghom mutajannitsain, dan idghom mutaqorribain, bab huruf dhad dan dzo', bab idzharnya huruf dhad, dzo' dan ha, bab idzharnya ghunnah dan ikhfa'nya ghunnah, bab idzharnya mim sukun, bab nun sukun dan tanwin, bab mad dan macam-macamnya, bab waqof, bab mengetahui kalimat yang dipisah dan kalimat yang disambung.

b) Persamaan

Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai ilmu tajwid dan sama-sama menggunakan pedoman kitab/buku sebagai rujukanya.

c) Perbedaan

Metode penitilian yang dilakukan Erlyana Musdzalifah menggunakan metode penelitian keperpustakaan dan kitab tajwid yang digunakan adalah kitab Terjemah Matan Jazariyah Sedangkan penelititan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan buku yang di gunakan peniliti buku persiapan membaca Al-Qur'an karya KH. Maftuh basthul birri.

3. Skripsi karya Siti Zainnuroh dari IAIN Ponorogo, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Melalui Metode Muhafazah Santri Putri Kelas I Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*”

a) Isi skripsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman santri putri kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada materi tajwid yaitu dalam pemahamannya santri mampu membaca dan hafal nazam pada kitab Hidayatussibyaan, menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri dan diakhir pelajaran santri dapat memberikan contoh pada bab tajwid yang telah dipelajari dengan bantuan media Al-Qur'an, 2) Implementasi metode muhafazah dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid santri putri kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu (a) Santri sebelum kegiatan belajar melakukan muhafazah dengan membaca nazam secara berulang sampai hafal, (b) Santri memberi makna pada kitab Hidayatussibyaan, (c) Santri mendengarkan penjelasan ustadzah terkait dengan materi mad sampai mereka memahaminya, (d) Ustadzah memberikan contoh hukum bacaan mad dan memberikan tugas kepada santri untuk memberikan contoh didalam Al-Qur'an, 3) Implikasi metode muhafazah dalam meningkatkan pemahaman materi tajwid santri putri kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo yaitu, dengan melakukan muhafazah santri putri kelas 1 dapat memahami materi tajwid pada bab mad, nilai ujian mereka diatas rata-rata, yaitu diatas 50 dan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b) Perbedaannya

terletak pada metode yang digunakan, Siti Zainnuroh pada penelitiannya menggunakan metode Kuantitatif dan dengan muhafadah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, Dan dengan dua metode yaitu di fahami dan di hafalkan.

c) Persamaannya

Untuk persamaannya terletak pada peningkatan pemahaman ilmu tajwid dan sama-sama menggunakan buku pedoman Siti Zainnuroh dengan kitab Hidayatussibyan dan peneliti dengan buku persiapan membaca Al-Qur'an karya KH. Maftuh basthul birri.

4. Skripsi karya Sam Rizqi Ramadhan, 2018 UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Nazam Jazariyah Terhadap Kemampuan Bacaan Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan”*.

a) Isi skripsi

Dalam penelitian ini disebutkan ada tiga tujuan penelitian, yaitu 1) Untuk menggali lebih dalam tentang pembelajaran tajwid dengan menggunakan Nazam Jazariyah di Pondok Pesantren Al-Quraniyyah, 2) Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan Nazam Jazariyah terhadap mutu bacaan AL-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah, 3) Untuk mengetahui seberapa ampuh Nazam digunakan sebagai metode pembelajaran tajwid, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik

analisis datanya menggunakan rumus statistika analisis korelasi sederhana.

b) Persamaan

Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai ilmu tajwid dan sama-sama menggunakan pedoman kitab/buku sebagai rujukanya.

c) Perbedaan

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang di gunakan Sam Rizqi Ramadhan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti dengan metode kualitatif, kitab tajwid yang dijadikan rujukan, kitab tajwid yang digunakan adalah kitab Nazam Jazariyah. Sedangkan penelitian ini menggunakan buku persiapan membaca Al-Qur'an karya KH. Maftuh basthul birri.

5. Skripsi karya Muchlis Kurniawan. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2019 yang berjudul *“Implementasi Kitab Hidayatul Mustafiid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid pada Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro Timur”*

a) Isi skripsi

hasil penelitian bahwa sebagian besar santri dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid misalnya lafadz yang

seharusnya dibaca dibaca jelas tetapi dibaca dengung, yang seharusnya dibaca qalqalah tetapi tidak di baca qalqalah, yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek. Setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan kitab Hidaayatul Mustafiid dapat menjadikan santri lebih meningkat dalam penguasaan ilmu tajwid, terbukti dengan hasil nilai dari tes yang dilakukan oleh Muchlis Kurniawan, dari 26 santri terdapat 14 santri yang mendapatkan nilai sangat baik dalam mengerjakan tes dan kelancaran membaca, kemudian terdapat 9 santri yang mendapatkan nilai baik dan terdapat 3 santri yang mendapatkan nilai cukup.

b) Persamaan

Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang ilmu tajwi Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai ilmu tajwid, sama-sama menggunakan pedoman kitab/buku sebagai rujukanya dan metode yang sama yaitu kulitatif.

c) Perbedaan

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak kitab yang dijadikan rujukan yaitu kitab Hidaayatul Mustafiid Sedangkan penelititan ini menggunakan buku persiapan membaca Al-Qur'an karya KH. Maftuh Basthul Birri.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi skripsi ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam rangkaian bab per bab yang menjadi satuan yang tak terpisahkan dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab.

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berisikan : implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan buku persiapan membaca Al-Qur'an di Madrasah Murottilli Qur'an Lirboyo Kediri.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Penentuan Populasi dan Sampel, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data.

### **BAB IV : paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Menguraikan tentang paparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan buku persiapan membaca Al-Qur'an di Madrasah Murottilli Qur'an Lirboyo Kediri.

## BAB V : Penutup

Merupakan penutup yang mencakup kesimpulan serta di lengkapi dengan saran-saran dan daftar pustaka

